

Peran Ruang Terbuka Sebagai Penggerak Kawasan Kota Studi Kasus Revitalisasi Kawasan Pasar Baru

Role Of Open Space as Generator of Urban Area Case Study : Pasar Baru Jakarta

Revitalization

Adrianus Solo¹, Dwi Aryanti², Keti Andayani³, Gagas Adistira⁴, Zahra Fairus Silmi⁵

^{1,2,3}Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bung Karno

^{4,5}Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bung Karno

¹andihurek87@gmail.com, ²dwiaryanti1960@gmail.com, ³ketiandayani@gmail.com,

⁴adistira.mhd@gmail.com, ⁵zahrasilmi09@gmail.com

Abstract

This article is part of research that aims to explore Pasar Baru revitalization strategies by developing open space as a regional generator component. The research method used is rationalistic qualitative research. The problem raised is the role of open space in revitalizing the area. The discussion carried out was to discuss the role of open space in regional vitality and examine it in the context of the study area. From the results of the analysis and discussion, it can be stated that the existence of existing open space does not play a sufficient role in creating activities that encourage regional vitality. For this reason, it is necessary to understand the meaning of space and place making in creating new open spaces that become regional drivers.

Keywords: *Open Space, Area Generator, Revitalization, Place Making*

Abstrak

Artikel ini adalah bagian dari penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi strategi revitalisasi Pasar Baru dengan mengembangkan ruang terbuka sebagai komponen generator kawasan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif rasionalistik. Permasalahan yang diajukan adalah bagaimana peran ruang terbuka dalam revitalisasi kawasan. Pembahasan yang dilakukan adalah dengan membahas peran ruang terbuka dalam vitalitas kawasan dan mengkaji dalam konteks kawasan studi. Dari hasil analisis dan pembahasan dapat dikemukakan bahwa keberadaan ruang terbuka yang ada belum cukup berperan untuk menciptakan aktivitas yang mendorong vitalitas kawasan. Untuk itu diperlukan pemaknaan atas ruang dan place making dalam dalam penciptaan ruang terbuka baru yang menjadi penggerak kawasan.

Kata kunci : Ruang Terbuka, Generator Kawasan, Revitalisasi, Place Making

Pendahuluan

Pasar Baru adalah kawasan perniagaan bersejarah yang berada di pusat Jakarta yang telah menjadi obyek program revitalisasi mulai tahun 2000 sampai sekarang. Banyak artefak bersejarah dan aktivitas yang menarik dapat disaksikan di kawasan ini. Keberadaan masyarakat multi etnis, keragaman agama dan kepercayaan menjadikan Pasar Baru sebagai ruang yang unik dan sangat menarik (Agus Madyo, 2021). Revitalisasi Pasar Baru Jakarta sebagai potensi kekayaan fragmen kawasan bersejarah kota adalah sangat perlu dilakukan. Peningkatan kualitas kawasan ini memiliki dampak signifikan dalam menggerakkan pariwisata kota. Kontradiksi dengan kondisi tersebut, berbagai cara telah dilakukan untuk mengembangkan program ini termasuk menjadikan sebagai pedestrian mall namun kemudian dihentikan dan menjadi kembali seperti semula. Beberapa obyek sejarah yang dulu masih bertahan satu persatu mulai mengalami kerusakan atau ditutup seperti Toko Buku Tropen, Toko Kompak, dan beberapa obyek lainnya. Kota sebagai organisme memiliki jaringan dan jiwa yang harus digerakkan maka perlu ditemukan unsur yang menjadi generator

tersebut. Penanganan harus dilakukan dari factor yang memiliki potensi menjadi penggerak atau generator kawasan di antaranya adalah komunitas yang di dalamnya (Subagja, 2021).

Generator kawasan adalah suatu konsep mengenai keberadaan unsur yang menjadi penggerak vitalitas kawasan. Keberadaan generator kawasan ini dimulai dari adanya aktivitas pada suatu ruang yang kemudian berkembang dan menyebar serta menggerakkan satu kawasan. Katoppo (2014) mengemukakan keberadaan pemberdayaan komunitas sebagai penggerak. Melalui teori *place making* juga ditemukan unsur-unsur yang mampu menggerakkan kawasan, antara lain adalah keberadaan ruang yang bisa diakses oleh public dan kegiatan berkelanjutan yang dihidupkan pada ruang tersebut. Unsur keterlibatan public dalam bentuk komunitas dalam ruang terbuka kota merupakan elemen penting yang berperan vitalitas kawasan (Richards, 2017;Putra, 2021).

Berbagai penelitian yang dilakukan di Pasar Baru antara lain mengenai Genius Loci (Kurniawaty, 2022), dan mengenai metode urban akunpunter dalam perancangan kawasan Pasar Baru (Stephen, 2020). Hingga saat ini belum membahas peran ruang terbuka sebagai generator kawasan. Kajian ini perlu dilakukan untuk mensinergikan berbagai program yang sudah ada seperti pembukaan PosBloc di Gedung Filateli Jakarta atau penataan Lapangan Banteng sehingga bisa diintegrasikan untuk mendorong revitalisasi kawasan. Bertitik tolak dari uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah mengkaji potensi ruang terbuka sebagai generator kawasan dan sejauh mana pengembangannya dalam revitalisasi.

Metode Penelitian

Metode penelitian dalam pendekatan Kualitatif Rasionalistik yang bertumpu pada data kualitatif dan proses pengumpulan data berdasar pengamatan serta penyusunan kerangka teoritik sebagai dasar penelitian (Juwono, 2019). Kajian teori dan literatur serta studi atas penelitian yang terdahulu dilakukan sebagai cara untuk merumuskan aktivitas dan kerangka penelitian. Langkah Langkah yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan atas unit-unit amatan yang telah ditentukan berdasar kajian literatur kemudian dikembangkan pada lapangan. Unit unit informasi ini kemudian dianalisis dan dikategorisasi kemudian dikembangkan sebagai temuan penelitian.



Gambar 1. Posisi Kawasan Pasar Baru (Sumber : Google Earth, 2024)

Kawasan Pasar mudah dijangkau dengan transportasi umum dari berbagai arah antara lain dari jalan Pos Raya (pertemuan jalan Dr. Sutomo dan jalan Gedung Kesenian), jalan Pintu Air dan jalan KH Samanhudi. Transportasi umum antara lain Commuter Line/KRL melalui Stasiun Juanda (0,75 km, Halte Transjakarta -Gedung Kesenian (0,1 km) dan KH Samanhudi (0,01 km).



DAFTAR GEDUNG BERSEJARAH DI KAWASAN PASAR BARU

1	Gedung Antara	8	Gedung SMK
2	Gedung Kimia Farma	9	Kantor Kimia Farma
3	Toko Kompak	10	Gedung Kesenian
4	Kelenteng Sin Tek Bio	11	Gedung Filateli
5	Toko Lie Tek Seng	12	Catedral Jakarta
6	Gereja Pniel	13	Masjid Istiqlal
7	Kuil Sikh	14	Pintu Air

Gambar 2. Sebaran Gedung Bersejarah di Kawasan Pasar Baru dan Sekitarnya

Jalan Sebagai Ruang Terbuka

Keberadaan ruang terbuka Pasar Baru dapat ditemukan dalam ruang jalan dan tidak ada bentuk ruang terbuka yang lain. Ada beberapa jenis jalan atau ruang sirkulasi yang dapat ditemukan di kawasan ini antara lain sebagai berikut :

1. Jalan umum

Jalan yang ada di kawasan Pasar Baru ada beberapa antara lain jalan Pasar Baru, Jalan Antara dan jalan Pintu Air Raya, jalan Pasar Baru Selatan dan Jalan Kelinci Raya. Di antara jalan-jalan tersebut yang utama dan menjadi memori mengenai kawasan ini adalah Jalan Pasar Baru Raya. Penyebab jalan Pasar Baru Raya ini yang banyak diangkat dalam foto-foto lama maupun sekarang dan dianggap sebagai representasi kawasan Pasar Baru.



Jalan Antara



Jalan Pintu Air



Jalan Pasar Baru

Gambar 3. Jalan Di Kawasan Pasar Baru (Sumber : Survei, 2024)

Jalan jalan ini yang membentuk ruang aktivitas dan pergerakan kawasan, untuk jalan Antara menjadi unsur linear yang membatasi kawasan dengan Kali Ciliwung, sedangkan jalan Pintu Air membatasi dengan kawasan Pintu Air, dan Jalan Pasar Baru membelah kawasan ini.

2. Gang dan Lorong

Gang-gang dan Lorong adalah ruang yang terbentuk pada kawasan Pasar Baru sebagai penghubung antara ruang-ruang hunian yang ada. Banyak gang dan lorong di Pasar Baru lebih banyak berfungsi sebagai ruang antar hunian maupun pertokoan.



Gang Kelinci III



Gang Masjid Syafiyah



Gang Pasar Baru Belakang

Gambar 4. Gang Kawasan Pasar Baru (Sumber : Survei, 2024)

Gang-gang ini menjadi ruang mixed used digunakan sebagai tempat tinggal, toko, warung, rumah makan, kos-kosan, salon, tempat ibadah dan usaha komersial lainnya. Dari keberadaannya menunjukkan semua kategori jalan tersebut memiliki peran yang sangat penting karena berfungsi sebagai urat nadi kawasan. Ruas jalan adalah ruang beraktivitas yaitu melakukan perjalanan atau mobilitas dari satu tempat ke tempat lain, beraktivitas lain seperti berdagang, membeli sesuatu, menyaksikan sesuatu dan memperlihatkan sesuatu. Ruang jalan telah menggantikan fungsi pasar atau toko sebagai tempat berjualan menawarkan, menjual, bertransaksi atau memamerkan sesuatu. Jadi ruang jalan sebagai ruang komersial, ruang sosial untuk berinteraksi dan ruang budaya.

Ruang Terbuka Interaksi

Ruang jalan menjadi ruang interaksi warga kota :



Pedagang Kaki di Jalan Pasar Baru dekat Perbelanjaan Metro menawarkan berbagai macam barang



Para pedagang kaki lima menjadikan jalan sebagai ruang interaksi dengan para pengunjung



Penjaga parkir berinteraksi dengan pemilik kendaraan.

Gambar 5. Pasar Baru Sebagai Ruang Interaksi Kota (Sumber : Survei, 2024)

- Para pedagang kawasan ini masih mempertahankan pola pasar tradisional dengan tawar menawar dan keragaman barang yang dijual maupun penjualnya dari berbagai macam etnis.
- Pada ruas jalan utama Pasar Baru dapat dilihat ada beberapa aktivitas pedagang kaki lima yang menjajakan dagangan. Para pedagang ini menjual berbagai macam barang dagangan, mereka ini berinteraksi dengan para pengunjung dan pembeli. Barang-barang dagangan yang unik seperti mata uang kuno adalah dagangan yang mengundang interaksi dari mulai bertanya,

- kemudian mengamati, tawar menawar sebelum memutuskan membeli. Hal ini seperti terjadi di pasar tradisional ini berlangsung antara pedagang dan calon pembeli.
- c. Para pramuniaga menggunakan jalan sebagai tempat menawarkan barang yang ada di toko seperti pada toko kain dan pakaian, atau parfum. Ada beberapa yang menawarkan barang dengan berteriak-teriak agar menarik perhatian pengunjung. Pengguna jalan yang mendekat dan diperkirakan adalah pengunjung akan menjadi sasaran mereka.
 - d. Interaksi lain terjadi antara pengguna kendaraan yang parkir dengan tukang parkir, untuk mendapatkan tempat parkir. Parkir yang menggunakan bahu jalan ini diatur oleh tukang parkir yang berseragam. Keberadaan ruang parkir informasl ini menjadi sangat penting di Pasar Baru karena kebanyakan warga merasa lebih enak parkir di bahu jalan.
 - e. Para pengemis dan pengamen juga menggunakan badan jalan sebagai ruang tempat mereka mendapatkan uang. Pengemis menggunakan tepi jalan dan topi atau kotak atau media lain untuk menampung uang yang diberikan oleh pengguna jalan.
 - f. Interaksi secara visual dapat dilihat dari atribut-atribut iklan yang ada di Pasar Baru untuk menarik pengunjung. Penempatan di jalan apakah di jalan atau di atas jalan seperti spanduk atau baliho menunjukkan pemanfaatan jalan;
 - g. Para penghuni gang juga menggunakan jalan sebagai ruang sosialisasi antar mereka;

Keberadaan jalan sebagai ruang interaksi ini menunjukkan keberadaannya sebagai perantara dalam melakukan aktivitas tertentu, ada yang bersifat langsung atau bersifat menghubungkan.

Ruang Terbuka Mengundang

Jalan menjadi ruang terbuka yang bersifat mengundang karena ada atraksi yang menarik atau setidaknya ada yang bisa membuat orang datang. Keberadaan gerbang Pasar Baru adalah elemen ruang yang penting dan dominan di sepanjang Jalan Pos dan Jalan Budi Utomo dan Jalan Gedung Kesenian. Obyek ini nampak dari arah Lapangan Banteng pada ruas jalan Gedung Kesenian. Para pengguna moda transportasi Transjakarta dengan mudah melihat Gerbang yang menyolok. Pengunjung Pos Block melihat dari halaman Gedung Filateli Jakarta. Juwono (2019), dalam penelitian tentang Morfologi Kawasan Sekitar Kantor Pos menjelaskan bahwa revitalisasi lingkungan Kantor Pos Jakarta Pusat harus mempertimbangkan kehadiran Pasar Baru sebagai magnet kawasan dan berlaku sebaliknya. Banyak hal menarik terjadi di ruang jalan seperti di sepanjang Jalan KH Samanhudi, kitab isa menikmati keindahan Gereja Pniel yang biasa disebut Gereja Ayam. Adanya sungai Ciliwung yang membatasi kawasan Pasar Baru juga membentuk jarak pandang yang sangat menguntungkan secara visual karena membuat obyek-obyek di sepanjang jalan Antara nampak jelas.



Gerbang Pasar Baru yang mengundang para pemirsanya untuk datang.



Para pedagang dan toko-toko menjadi atraksi "window shopping" sekedar jalan-jalan atau cuci mata



Para pedagang menawarkan barang-barang dengan harga yang menarik, sekalipun jenis barang sama namun ada kepuasan membeli barang di Pasar Baru.

Gambar 6. Kawasan Baru Sebagai Ruang Yang Mengundang (Sumber: Survei, 2024)

Ruang Terbuka Kenangan

Jalan sebagai ruang terbuka adalah media untuk melihat dan lebih jauh menikmati obyek-obyek bangunan bersejarah seperti toko Kompak (1800), Toko Buku Tropen (1950), bangunan toko Kimia Farma, Gedung Museum Fotografi, Kelenteng yang berada di gang Pasar Baru yaitu Kelenteng Sin Tek Bio (1698) dan Vihara Avalokitesvara jalan Pasar Baru Dalam, Gereja Pniel (1913), Kuil Sikh (1955).



Gedung Antara -1 jalan Antara



Gereja Pniel –
Jalan H Samanhudi



Gedung Filateli-jalan Gedung Kesenian



Gedung Kesenian



Kuil Sikh



Bakmi Kelinci



Kelenteng Sin Tek Bio

Gambar 7. Pasar Baru Sebagai Ruang Terbuka Kenangan (Sumber : Survei, 2024)

Ruang Terbuka Berkarakter

Jalan di Pasar Baru menjadi ruang terbuka berkarakter karena memberikan pengalaman bagi penggunanya antara lain adalah karakter Pecinan yang ada di belakang Pasar menuju Kelenteng. Jalan yang sempit ini menjadi gang Pecinan. Karakter Pasar Baru bisa dinikmati dan dilihat sebagai tontonan karena ada ruang jalan yang mengantarkan sebagai penghubung. Bagi para pengunjung Pasar Baru, kawasan ini memberikan banyak kenangan dengan berbagai macam view Gedung, suasana keramaian maupun lingkungan yang unik di tengah pusat Kota Jakarta.



Toko Kelontong
Lee Ie Seng



Gerbang Pasar Baru yang Baru Sebelumnya
Tidak Ada



Toko Kompak Bekas Tempat Tinggal
Mayor Tio Tek Ho

Gambar 8. Kawasan Yang Berkarakter (Sumber: Survei, 2024)

Kawasan Pasar Baru dikenal sebagai Pecinan Jakarta di samping Glodok, Petak Sembilan dan Pinangsia yang memiliki karakter fisik maupun sosial sebagai permukiman orang Tionghoa dan perdagangan. Keberadaan toko-toko kain orang keturunan India dan Pakistan menunjukkan bahwa tempat ini sebenarnya multi etnis bukan hanya Pecinan. Kawasan Pasar Baru sendiri sebenarnya adalah gabungan dari pasar, permukiman orang Tionghoa, pribumi maupun toko-toko dan gedung lain.

Membangun Kekuatan Tempat Yang Menggerakkan

Temuan temuan dasar mengenai adanya jalan sebagai ruang terbuka interaksi (I), ruang terbuka mengundang (M), ruang terbuka kenangan (R) dan ruang terbuka berkarakter (K) dapat disatukan menjadi ruang terbuka yang berpotensi unik. Sejauh mana bisa menggerakkan aktivitas kawasan, secara sederhana bilamana jalan ini ditutup maka Pasar Baru akan kehilangan kehidupannya. Pada saat kebijakan Pedestrian Malls dilakukan terjadi penguatan kawasan secara fisik namun mendapat protes dari warga setempat yang merasa mobilitasnya terganggu. Hal ini ada bukti bahwa jalan merupakan unsur utama. Dalam diskusi mengenai konsep untuk menggerakkan sebagai ruang terbuka maka ada beberapa alternatif yaitu : Mengembangkan dengan konsep *Place Making* (Habibullah, 2021; Ali et al., 2022) Hal ini telah dilakukan pada beberapa kota seperti Semarang, Yogyakarta, Solo bahkan Kota Tua Jakarta. Semua bertitik tolak dari keberadaan ruang terbuka yang ada yang kemudian dilakukan suatu proses revitalisasi dengan menjadikan sebagai ruang public yang berkualitas. Pola-pola ini mengacu pada teori *place making*. Teori ini menjelaskan bagaimana mentransformasikan suatu “ ruang atau space “ menjadi “ place “ yang memiliki makna lebih luas sebagai tempat tinggal atau tempat manusia menemukan identitas, berinteraksi dan nyaman berada di dalamnya. Dari *Project for Public Spaces* dalam Allaudin A [2023] memberikan acuan 4 (empat) unsur yaitu : (a) Adanya Access & Linkage (aksesibilitas dan koneksitas) baik secara fisik, visual, emosional dan terjangkau transportasi public. (b) Adanya *Comfort & Image* (Kenyamanan dan pembentukan citra yang baik) sebagai ruang public. (c) Adanya *Socialibility Sense of Place* (mendorong proses interaksi dan keramahan). (d) Uses & Activities (adanya kegunaan dan aktivitas) Berdasar teori ini upaya menghidupkan tempat dilakukan melalui: (1) Penciptaan ruang public yang *accessible*, (2) Mengisi dengan aktivitas dan atribut yang memiliki daya tarik, (3) Mendorong komunitas untuk berperan serta dalam pengembangan aktivitas.

Dalam kasus kawasan Pasar Baru dapat dilihat adanya : (a) Potensi kawasan antara lain ketersebaran Gedung Gedung bersejarah, (b) Adanya aktivitas perdagangan, keberadaan kaki lima dan pasar, (c) Citra Pasar Baru sebagai perbelanjaan dan wisata, (d) Keberadaan *public space* di luar kawasan yang eksis seperti Katedral, Masjid Istiqlal, Pos Bloc (aktivitas niaga di Gedung Filateli) yang dapat dikombinasikan dengan potensi ruang-ruang yang bermakna (Ruang Interaksi, Ruang Memori, Ruang Berkarakter, dan Ruang yang Mengundang. Keberadaan ruang terbuka tidak serta merta mampu menjadi kekuatan revitalisasi kawasan, sehingga perlu meninjau pendekatan *place making* di atas. Bilamana ke 4 unsur terpenuhi maka akan mendorong revitalisasi dengan mengisi aktivitas yang digerakkan oleh komunitas. Ada 2 (dua) alternatif yang diajukan berdasar pola di atas :

1. Pendekatan ini membawa pada suatu konsep pengembangan “ Menciptakan Ruang Publik baru “ pada jalanan utama Pasar Baru seperti membuat “ Jazz Pasar Baru “ pada malam hari libur. Pola ini telah dilakukan oleh Otoritas Kota Tua Jakarta yang menjadikan denyut wisata di sana kembali berkembang. Kelebihan pendekatan ini memanfaatkan waktu luang (malam hari) yang tidak digunakan karena kawasan ini mulai sepi pada pukul 19.00 sampai pagi. Biaya tidak terlalu besar. Kelemahannya adalah keterbatasan fasilitas seperti parkir maupun dukungan ruang untuk menampung berbagai aktivitas tidak terakomodasi.
2. Melakukan konsolidasi ruang untuk mendapatkan ruang terbuka baru semacam teknik “ Pouche “ yang kemudian dijadikan ruang untuk beragam aktivitas. Posisi ruang terbuka baru ini harus memenuhi syarat aksesibilitas dan mendorong lingkungan sekitarnya tumbuh. Kelemahan pendekatan ini adalah memiliki biaya yang relative tinggi karena harus melakukan konsolidasi ruang. Kelebihannya adalah kawasan mendapat ruang public tambahan yang sebelumnya tidak dimiliki.

Dari 2 (dua) pendekatan di atas dalam menjawab permasalahan revitalisasi kawasan Pasar Baru sama-sama menggunakan pendekatan sense of place yang menghasilkan pemahaman atas makna-makna ruang dan dikombinasikan dengan teori *place making* untuk pembentukan ruang public kreatif.

Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan setelah didiskusikan dengan pengalaman, teori atau konsep urban desain yang relevan dapat dikemukakan sebagai berikut. Dari hasil pemetaan ruang kawasan ditemukan beberapa tema pada ruang terbuka yang ada antara lain ruang interaksi, ruang mengundang, ruang memori dan ruang berkarakter. Sekalipun ada potensi atas ruang-ruang tersebut namun belum menjadi generator menggerakkan vitalitas kawasan, oleh sebab itu program revitalisasi harus menggunakan *place making*. Melalui perspektif *place making* dipahami untuk menciptakan ruang terbuka yang dapat menggerakkan komunitas. Pertama ruang terbuka untuk beraktivitas merupakan hal mutlak yang harus dilakukan untuk revitalisasi kawasan Pasar Baru. Ketersediaan ruang terbuka adalah pemanfaatan badan jalan yang ada pada waktu tertentu. Ruang ini diisi oleh suatu aktivitas yang berkualitas dan bersifat menarik pengunjung untuk datang. Ada beberapa potensi jalan yang bisa dimanfaatkan untuk tujuan tersebut. Kedua, menciptakan ruang terbuka baru dengan melakukan konsolidasi ruang melalui pengadaan lahan mengingat ruang terbuka yang ada sangat terbatas. Namun opsi ini memerlukan pendalaman kelayakan dan kajian lebih mendalam untuk menjadi pertimbangan lebih lanjut.

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih disampaikan kepada para rekan pengajar dan para mahasiswa di Universitas Bung Karno yang telah membantu dalam pelaksanaan penyusunan artikel ini.

Daftar Rujukan

- [1] Ali, A., Rukayah, S., Sardjono, A. B., & Juwono, S. Architecture on The Imah Panggung and Babaritan Tradition as A Space Spirit in Kampung Kranggan, Bekasi, Indonesia. *Journal of Architectural Design and Urbanism*, 4(2), 97–105. <https://doi.org/10.14710/jadu.v4i2.13086>. 2022.
- [2] Habibullah. Menelusuri Genius Loci Pada Alun-Alun Kapuas Pontianak. *Pengembangan Kota*, 9, 14. 2021.
- [3] Juwono. Penerapan Desain Arsitektur Nusantara. Universitas Bung Karno. 2019.
- [4] Kurniawaty. Menelusuri Genius Loci Pasar Baru. *Arcade*, 6. 2022.
- [5] Putra. Kajian Kampus D Universitas Mercu Buana Sebagai Generator Aktivitas Terhadap Lingkungan Sekitarnya. *Vitruvian*, 10. 2021.
- [6] Richards. The Public Realm As A Generator Of Urban Design. *The Journal Of Public Space*, 2. 2017.
- [7] Stephen. Wadah Komunitas dan Rekreasi sebagai ruang ke 3 Dengan Urban Akupuntur Metode Menghidupkan dan Mengembalikan Citra Pasar Baru. *Stupa*, 2. 2020.
- [8] Subagja. Komunitas Masyarakat Sebagai Generator Terbentuknya Karakter Dan Identitas Kawasan Kota. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah. Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 6. 2021.